

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fiksi detektif hadir di Indonesia bermula dari maraknya penerjemahan sastra Eropa ke dalam bahasa Melayu pada awal abad ke-20. Cerita detektif adalah salah satu genre bacaan asing yang pertama diterjemahkan ke bahasa Melayu. Genre ini populer pada dekade 1920-an dan pada 1930-an serial-serial detektif asli Indonesia merajai pasaran bacaan di Hindia Belanda.

Semasa pendudukan Jepang dan revolusi kemerdekaan, penerbitan fiksi detektif mati suri. Ia mulai menggeliat lagi pada 1950-an. Kala itu, fiksi detektif menjadi tema selingan yang menarik minat pembaca selain tema percintaan dan perjuangan. Di dekade 1980-an, cerita detektif karya penulis Indonesia mencapai puncak ketenaran.

Novel lacak merupakan novel kriminal dalam jenis sastra populer. Dalam novel kriminal, kejahatan berupa pembunuhan manusia menjadi pokok pembicaraan utama. Dalam novel semacam itu, persoalan yang dibahas adalah siapa yang dibunuh dan membunuh; mengapa si tersangka membunuh dan korban dibunuh; serta bagaimana tindak pembunuhan itu dilakukan. Dalam jenis novel kriminal yang disebut novel kepolisian dan thriller, juga jenis novel mata-mata, penekanan lebih pada bagaimana kejahatan itu dilakukan. Cerita berjalan maju, progresif. Pada novel jenis lacak atau detektif, unsur siapa, mengapa dan bagaimana memegang peranan

sama pentingnya. Cerita dalam novel lacak berjalan mundur, karena sifatnya yang melacak (mendeteksi) pembunuhnya.

Ada analisis bahwa membaca cerita lacak sebenarnya semacam upacara purba. Mulanya ada ketidakberesan, kejahatan, disharmoni dalam kehidupan. Untuk itu diperlukan korban atau persembahan. Dan yang melakukannya, seorang shaman. Melalui korban itulah akhirnya dicapai pembersihan (katarsis) sehingga kehidupan kembali damai. Dalam upacara novel lacak, sang shaman atau pawang adalah detektifnya, sedang si korban adalah yang terbunuh, dan katarsisnya ialah ditemukannya si perusak kehidupan, yakni pembunuh profesional yang benar-benar bejat.

Sementara di *24 Jam Bersama Gaspar* kurang memberikan katarsis yang demikian. Hal ini yang memantik diskusi dalam genre novel detektif di Indonesia. Permainan teks satu dengan teks lainnya, konvensi cerita detektif yang didekonstruksi dan pemaknaan terhadap oposisi biner, menjadikan novel *24 Jam Bersama Gaspar* menjadi bahan penelitian.

Dalam membangun kekuatan isi cerita, aspek tokoh dan pemilihan kata atau diksi memiliki peran yang penting. Penyajian karakter tokoh yang baik merupakan salah satu cara agar karya tersebut meyakinkan pembaca untuk ikut si tokoh dalam menyelami isi cerita. Serta pemilihan kata atau diksi yang tepat merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis karya sastra. Pemilihan kata atau diksi merupakan hal yang cukup penting, pemilihan kata juga akan menentukan makna yang akan diterima oleh pembaca. Misalnya, superioritas tokoh dalam suatu karya sastra dapat dilihat dari pernyataan sebagai tuntutan pengakuan. Komunikasi antara tokoh

merupakan bentuk pertukaran bahasa yang berlangsung sebagai hubungan kekuasaan, artinya melalui pemilihan kata yang dipakai merupakan salah satu indikator pembaca dalam melakukan telaah terhadap karya tersebut.

Novel karya Sabda Armandio ini merupakan pemenang unggulan dalam Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2016. Tokoh utama dalam cerita tersebut adalah tokoh Gaspar menjadi tokoh Aku yang bercerita tentang kisahnya, tokoh Gaspar memiliki kepribadian yang cerdas namun kecerdasan yang dimiliki tokoh Aku dihadirkan dengan sikap-sikap yang humoris. Tokoh Gaspar memiliki misi detektif untuk menemukan kotak hitam yang berada di dalam toko emas milik Wan Ali. Dalam menjalankan rancananya, tokoh Gaspar mencoba merekrut tokoh-tokoh lainnya untuk membantu melancarkan aksinya perampokannya. Dalam menjalankan aksi perampokan terhadap toko emas Wan Ali, tokoh Gaspar dibantu oleh lima orang rekannya. Bu Tati, Yadi, Afif, Kik, Jethro merupakan nama-nama teman Gaspar yang membantunya dalam melakukan aksi perampokan.

Cara tokoh Gaspar dalam membangun hubungan dengan tokoh-tokoh lain menjadi perhatian peneliti dalam melakukan penelitian ini. Relasi yang dibangun oleh tokoh Gaspar terhadap tokoh-tokoh lain merupakan sesuatu yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini. Maka dari itu ada beberapa alasan peneliti menjadikan novel tersebut sebagai objek dalam penelitian ini.

Peneliti ingin mengungkap cara yang dilakukan oleh tokoh utama dalam merekrut tokoh-tokoh lain untuk merampok toko emas milik Wan Ali. Dominasi yang didapatkan tokoh utama menimbulkan berbagai peristiwa

yang cukup berpengaruh dalam keberlangsungan cerita dalam novel tersebut.

Permasalahan yang ingin diungkap oleh peneliti meliputi,

Pertama, dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio misi perampokan yang akan dilancarkan oleh tokoh Gaspar membutuhkan tokoh-tokoh lain dalam membantu keberhasilan misi tersebut. Bagaimanakah hubungan antara tokoh lain dengan tokoh Gaspar sebagai inisiator dalam perampokan tersebut, perekrutan terhadap tokoh-tokoh lain terjadi karena adanya hubungan antara tokoh Gaspar dan tokoh lain. Hubungan antara tokoh ini yang menjadi pertanyaan pertama dalam penelitian ini.

Kedua, tokoh Gaspar yang menjadi pemimpin dalam perampokan tersebut berhasil merekrut tokoh-tokoh lain untuk ikut aksi perampokannya. Tokoh Gaspar terlihat superior di hadapan tokoh-tokoh lain. Superioritas tokoh Gaspar yang dapat mempengaruhi tokoh-tokoh lain akan dicari tahu dalam penelitian ini. Cara apa saja yang dilakukan oleh tokoh Gaspar sehingga tokoh-tokoh lain mau mengikuti perintahnya. Kekuasaan yang didapat Gaspar dalam perkumpulan dengan tokoh lainnya menciptakan regulasi yang dijalankan oleh tokoh lainnya dalam aksi perampokan yang sedang direncanakan.

Ketiga, proses perekrutan yang dilakukan tokoh Gaspar terhadap tokoh lainnya merupakan suatu hal yang menunjukkan jika tokoh Gaspar merupakan otak dari rencana tersebut. Jika terjadi ajakan terhadap tokoh-tokoh lain ada bentuk kesepakatan yang dijalankan oleh mereka. Dalam

memebentuk kesepakatan-kesepakatan tersebut, apakah tidak ada bentuk perlawanan dari tokoh-tokoh lain, mengingat mereka akan menjadi bawahan tokoh Gaspar dalam merampok toko emas milik Wan Ali. Peristiwa perlawanan terhadap tokoh Gaspar yang dilakukan oleh tokoh-tokoh lain akan menjadi bagian vital dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan ketiga temuan permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, pertama-tama peneliti akan mengungkap hubungan antara tokoh utama dengan tokoh lain dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar*. Hubungan antara tokoh lain dan tokoh utama akan menjadi acuan untuk mengungkap permasalahan berikutnya mengenai bagaimana cara tokoh utama mempengaruhi dan alasan tokoh-tokoh lain mengikuti rencana merampok toko emas Wan Ali yang dipimpin tokoh Gaspar. Lalu peneliti juga melakukan analisa terhadap rangkaian peristiwa sebelum terjadinya kesepakatan antara tokoh lain dan tokoh utama dalam melakukan aksi perampokan yang diinisiasi oleh tokoh utama. Peneliti akan menggunakan teori Robert Stanton untuk mengetahui alur, latar, sudut pandang, karakter dan hubungan antara tokoh utama dengan tokoh lain dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar*. Lalu mengungkap hubungan seperti apa yang terjadi antara tokoh utama dan tokoh lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pokok permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimanakah struktur novel *24 Jam Bersama Gaspar* menampilkan relasi antara tokoh utama dan tokoh lain?
2. Bagaimanakah relasi dan negosiasi kekuasaan dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pada novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio ini secara teoretis bertujuan:

1. Mengungkap stuktur novel *24 Jam Bersama Gaspar* untuk menampilkan relasi antara tokoh utama dan tokoh lain dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio.
2. Mengungkap relasi dan negoisasi kekuasaan dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis Penelitian ini di harapkan:

(1) Berkontribusi memberikan sumbangan model penelitian untuk mengungkap lebih dalam tentang potret sosial yang ada di lingkungan masyarakat. (2) Mampu memperluas apresiasi pembaca terhadap kajian sosiologi sastra relasi kuasa. (3) Memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia kesusastraan Indonesia dalam menganalisis karya sastra terkait masalah relasi kuasa sebagai akibat dari adanya dominasi yang dapat terjadi dimana pun dan oleh siapa pun. (4) Berkontribusi memberikan sumbangan model penelitian untuk mengungkap lebih dalam tentang potret sosial yang ada di

lingkungan masyarakat. (5) Memberikan penjabaran terkait bentuk relasi kuasa dan maknanya sebagai suatu refleksi dimasyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan:

(1) Dapat digunakan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai beragamnya kajian kesusasteraan dalam mengungkapkan suatu fenomena dan memberikan solusi yang arif bagi bentuk-bentuk relasi dan negosiasi kuasa dalam konteks kekinian yang ada di sekitar manusia. (2) Pembaca mendapatkan makna dari peristiwa relasi dan negosiasi kuasa yang terjadi dalam penelitian karya sastra tersebut. (3) Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Novel *24 Jam Bersama Gaspar* merupakan novel dengan tema detektif yang cukup populer dikalangan pembaca karena novel ini hadir dengan mendobrak bentuk cerita detektif pada umumnya. Novel ini merupakan salah satu dari deretan pemenang penghargaan Dewan Kesenian Jakarta, maka untuk mengetahui seberapa banyak penelitian yang menggunakan novel *24 Jam Bersama Gaspar* dalam penelitiannya. Setelah dilakukan penelusuran pustaka oleh peneliti, diberbagai media *online* atau tempat-tempat terkumpulnya jenis-jenis makalah, jurnal ilmiah, karya tulis ilmiah, skripsi, dll. Ditemukan 4 penelitian yang memakai novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio.

Penelitian pertama dilakukan oleh Ayu Meyra Kiki dari STKIP PGRI Sumatera Barat pada tahun 2018, penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa Sindiran Dalam Novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gaya bahasa sindiran dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio. Gaya bahasa sindiran digunakan sebagai ungkapan secara langsung dan tidak langsung untuk memberikan peringatan kepada seseorang yang dituju, dalam tindakan yang dilakukannya. Gaya bahasa sindiran itu digambarkan melalui banyaknya dialog dari setiap tokoh. Dialog tersebut berupa ancaman, kata yang kasar, dan mengejek antara tokoh dengan tokoh yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio. Teori utama yang digunakan dalam menganalisis gaya bahasa sindiran dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ini adalah teori gaya bahasa sindiran menurut Keraf. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Meyra Kiki fokus kepada gaya bahasa sindiran dalam *24 Jam Bersama Gaspar*, bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran yang menjadi penelitian tersebut merupakan cara peneliti untuk mengetahui ragam gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam novel tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini yang memfokuskan pada bentuk-bentuk relasi dan negosiasi kekuasaan dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Alinur Awwalina dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Struktur Cerita Detektif dan Makna Novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan struktur cerita detektif dan makna yang terkandung dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* yang dilatarbelakangi oleh penemuan beberapa hal yang mengganjal dan perlu diteliti terkait dengan struktur cerita detektif. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang memanfaatkan teori strukturalisme dan teori jenis cerita detektif yang dikembangkan oleh Tzvetan Todorov. Analisis difokuskan pada unsur-unsur struktur cerita detektif *24 Jam Bersama Gaspar* yang berupa alur, sudut pandang, latar waktu, serta tokoh dan penokohan yang rancu. Penelitian tersebut menggunakan koherensi struktur yang ditentukan oleh aspek verbal sistem sastra. Aspek-aspek yang digunakan untuk membantu menelaah teks tersebut adalah aspek sintaksis, meliputi urutan peristiwa secara kronologis, aspek semantik, meliputi tokoh dan latar, dan aspek verbal, meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan sebagainya. Sedangkan untuk mengetahui makna dari cerita detektif peneliti membagi metode penelitian yang dibagi atas, *The Whodunit* yaitu cerita detektif yang memunculkan tindak kejahatan yang diungkapkan melalui teka-teki atau misteri. *The Thriller* menekankan unsur ketegangan atau sadisme. *The Suspense* merupakan paduan antara cerita detektif *The Whodunit* dan *The Thriller*. Penelitian yang dilakukan oleh Alinur Awwalina fokus pada struktur cerita detektif dan makna yang terdapat pada novel *24 Jam Bersama Gaspar*. Pada penelitian ini, struktur cerita detektif dihadirkan oleh peneliti, struktur cerita tersebut memiliki perbedaan pada struktur cerita dengan tema yang berbeda. Peneliti ingin menghadirkan suatu bentuk baru struktur cerita berbeda yang terdapat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar*. Setelah

menghadirkan bentuk struktur cerita detektif, peneliti menemukan makna yang terdapat dalam struktur cerita detektif tersebut. Namun makna yang dihadirkan berbeda dengan tujuan yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang kerjakan. Makna yang terdapat pada penelitian Alinur Awwalina merupakan makna yang didapat dari bentuk struktur cerita tersebut, peneliti melihat makna secara keseluruhan berdasarkan tinjauan pada struktur cerita detektif temuannya tersebut tanpa adanya pembahasan yang merujuk kepada relasi kekuasaan dan negosiasi kekuasaan yang terjadi antara tokoh utama dan tokoh lainnya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Purnomo Putro dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Belajar dari Gaspar: Nilai dalam Novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio Kajian Sosiologi”. Penelitian ini bertujuan mengungkap nilai heroisme yang muncul dari perbuatan tokoh agar dapat diketahui nilai heroisme yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana unsur-unsur struktur novel pembangun karya sastra dan nilai heroisme apa saja yang terdapat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar*. Peneliti melakukan analisis terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap nilai heroisme yang terkandung dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* dengan melihat setiap peristiwa yang dialami oleh para tokohnya. Peneliti menggunakan Teori Sosiologi Sastra untuk mengetahui nilai-nilai heroisme dalam novel tersebut. Fokus penelitian ini merupakan pesan moral yang ditemukan dalam tokoh Gaspar, penelitian ini memiliki perbedaan dengan

penelitian yang akan dilakukan saat ini. Jika pada penelitian ini nilai moral didapat melalui tokoh Gaspar, penelitian saat ini tidak memfokuskan pada pesan yang diberikan tokoh Gaspar. Namun pada hubungan antara tokoh Gaspar dan tokoh-tokoh lainnya.

Penelitian keempat dilakukan oleh Yuda Wahyudi dari Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2018, penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan gelar sarjana ini memilih novel *24 Jam Bersama Gaspar* untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan “Kepribadian Tokoh utama dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio”. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan penelitian ini sebagai berikut bagaimanakah karakteristik pribadi tokoh utama yang berfungsi sepenuhnya dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio, dan bagaimanakah sikap positif tokoh utama dalam menghadapi permasalahan hidupnya dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio. Penelitian ini menggunakan Teori Kepribadian Carl Rogers, Rogers berpendapat bahwa pengalaman hidup dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi berfungsi sepenuhnya dan memiliki sikap positif dalam menghadapi masalah. Penelitian inipun menemukan karakteristik kepribadian dalam diri tokoh menggunakan kapasitas dan bakatnya, merealisasikan potensinya dan sikap positif yang terdapat dalam tokoh utama adalah ingin selalu melakukan hal-hal positif dalam hidupnya, berfikir kreatif, memiliki rasa sayang terhadap sesama, dan optimis dalam menjalani hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Yuda Wahyudi memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Purnomo Putro, kemiripan itu sama-sama memfokuskan penelitian pada tokoh Gaspar yang menjadi tokoh utama. Jika dalam kedua penelitian itu menjadikan tokoh Gaspar sebagai pemberi pesan moral, pada penelitian saat ini justru mencurigai ada praktik-praktik kekuasaan yang ingin dilakukan tokoh utama terhadap tokoh lain. Penelitian itu berlanjut pada respons yang diberikan oleh tokoh lain dalam menghadapi serangan ilusif yang dilakukan tokoh utama yang bermaksud menguasai tokoh-tokoh lainnya.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, penelitian tersebut akan menjadi suatu referensi untuk membantu penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian mengenai bentuk-bentuk relasi kuasa yang dilakukan oleh Tokoh Utama dalam novel *24 Jam bersama Gaspar*. Penelitian ini menggunakan teori *power/knowledge* dari Michel Foucault sebagai teori bantu untuk memperkuat analisis menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton. Dalam empat penelitian sebelumnya Fokus terhadap tokoh utama memang besar, tokoh utama dalam novel ini menghadirkan konflik untuk keberlangsungan penceritaan. Namun peneliti melihat belum adanya fokus penelitian terdahulu terhadap relasi kuasa yang dilakukan oleh tokoh utama terhadap tokoh lainnya. Peneliti ingin memanfaatkan kekosongan itu untuk membuat penelitian berbeda yang belum pernah dilakukan terhadap novel tersebut.

1.5.2 Batasan Konseptual

Pada penelitian ini untuk mengetahui bentuk relasi kekuasaan tokoh utama dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio maka digunakanlah teori *power/knowledge* dari Michel Foucault. Konsep relasi

kuasa berarti sesuatu yang lebih kompleks, menurut Foucault, kuasa dapat terjadi dimana saja. Foucault dalam (Sulistya dkk., 2011: 135) mendefinisikan relasi kuasa sebagai sesuatu yang membuat orang patuh. Untuk menjadi patuh bagian inferior akan melakukan perlawanan atau tidak. Memberi perlawanan atau tidaknya sosok yang akan didominasi merupakan bentuk negosiasi kekuasaan dalam mencapai relasi kekuasaan. Negosiasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh lain dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* merupakan suatu perlawanan yang bertujuan membuat kekuasaan yang diperoleh tidak bersifat mutlak atau pembatalan kekuasaan. Relasi kuasa adalah hubungan antara pihak yang mendominasi dan yang didominasi, aplikasi dari relasi kuasa dapat terjadi dimanapun dan oleh siapapun. Praktik kekuasaan dari subyek pada objek merupakan praktik yang sifatnya ilusif, tidak dilakukan dengan cara-cara represif namun dengan cara yang hegemonik dan manipulatif. Teori kekuasaan digunakan untuk menjelaskan bagaimana segala bentuk-bentuk kekuasaan terjadi dan bagaimana bentuk negosiasi kekuasaan yang terjadi pula. Soerjono Soekanto berpendapat bahwa kekuasaan banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya: rasa takut, rasa cinta, kepercayaan, bahkan pemujaan. Pengetahuan merupakan instrumen yang dapat menjadi alat untuk mendukung terjadinya relasi kekuasaan. Kekuasaan dan Pengetahuan merupakan instrumen yang memiliki hubungan yang sangat erat. Praktik kekuasaan merupakan praktik yang memunculkan pengetahuan dan tidak ada pengetahuan yang yang di dalamnya tidak mengandung relasi kuasa.

Foucault memberi penjelasan bahwa strategi kekuasaan merupakan kehendak untuk mengetahui. Kehendak untuk mengetahui merupakan bentuk yang ada dalam pengetahuan. Dalam mencapai kekuasaan instrumen yang menjadi vital adalah bahasa. Bahasa merupakan instrumen yang dapat menjadi alat dalam mencapai kekuasaan, karena ilmu-ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau wacana-wacana.

Relasi kekuasaan dapat terjadi dimana saja, bahkan dalam relasi yang terdiri atas individu dengan individu. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio, dominasi yang dilakukan oleh tokoh utama tampak terjadi pada tokoh-tokoh lain. Relasi kuasa tidak hanya terjadi pada tingkat negara saja, namun pada suatu tatanan masyarakat apapun, relasi kuasa dapat terjadi. Kekuasaan memasuki setiap ruang-ruang individu dalam kehidupan sosial di masyarakat. Menurut (Haryatmoko 2016:15) Kekuasaan tidak dapat dilokalisasi, merupakan tatanan disiplin dan dihubungkan dengan jaringan, memberi struktur kegiatan-kegiatan, tidak represif tetapi produktif, serta melekat pada kehendak untuk mengetahui.

Negosiasi kekuasaan merupakan suatu bentuk perlawanan terhadap kehendak berkuasa. Kekuasaan yang akan terjadi tidak selalu total, artinya dalam mewujudkan hegemoni kuasa tersebut akan mengalami perlawanan dari kubu oposisi. Bentuk perlawanan yang diserukan oleh pihak oposisi disebut negosiasi. Titik perlawanan itu hadir dimana-mana dalam jaringan kekuasaan (Foucault, 2008:125).

1.5.3 Landasan Teori

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisa struktural sebagai langkah pertama untuk melanjutkan kepada temuan dari penelitian ini. Analisa struktural merupakan metode yang digunakan dengan cara melakukan identifikasi, pengkajian, dan pendeskripsian fungsi unsur internal pada teks karya sastra.

Teori Struktural Robert Stanton

Analisa struktural yang akan menjadi alat bantu dalam penelitian ini memakai teori fiksi Robert Stanton. Stanton dalam penjelasannya mengenai unsur pokok pembangun struktur karya sastra dibagi atas fakta-fakta cerita dan sarana-sarana cerita. Dalam membantu memenuhi kebutuhan penelitian ini, peneliti akan memakai bagian alur, latar dan karakter (Fakta-fakta cerita). Lalu, sudut pandang (sarana-sarana sastra).

1. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah pusat kesadaran tempat kita dapat memahami setiap peristiwa dalam cerita. Sudut pandang terbagi atas empat tipe utama, meski demikian perlu diingat bahwa kombinasi dan variasi dari keempat tipe tersebut bisa sangat tidak terbatas. Dalam sebuah cerita, pengarang adalah kamera. Pandangannya mengenai seorang karakter biasanya hadir lewat teknik, tone atau sarana-sarana sastra. Sudut pandang pengarang memungkinkan kita untuk membayangkan pengalaman seorang karakter, di samping itu, kita juga harus karakter itu sendiri dan menyadari apa saja yang

mempengaruhi pandangannya ketika ia melihat objek-objek tertentu (Stanton,2007:52-59)

2. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah Alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas dan keberpengaruhannya (Stanton, 2007:26-28).

3. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari,bulan. Dan tahun) cuaca atau satu periode sejarah. Dalam berbagai cerita dapat dilihat bahwa latar memiliki daya untuk memunculkan tone dan mood emosional yang melingkupi karakter, tone emosional disebut dengan istilah atmosfer. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang karakter (Stanton, 2007:35-36).

4. Karakter

Terma ‘karakter’ biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita, lalu kedua, karakter merujuk pada percampuran dari kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral dari individu-individu tersebut. Dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu ‘karakter utama’ yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita (Stanton, 2007:33). Pada bagian karakter tersebut, peneliti akan menggunakan kajian antara untuk menemukan hubungan antara tokoh utama dan tokoh lain. Antara yang dimaksudkan merupakan bentuk yang digunakan sebagai acuan dalam berinteraksi antara manusia dalam konteks masyarakat dan sebagai acuan bersifat abstrak. Antara adalah interaksi antara, interaksi antara merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas Antara (Soekanto, 1990:61). Interaksi Antara juga merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lainnya.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui jika penelitian ini menggunakan teori Struktur Robert Stanton. Pada penelitian bagian awal akan memanfaatkan teori Struktural Robert Stanton untuk mengetahui bentuk struktur novel *24 Jam Bersama Gaspar*. Lalu hasil penelitian pada bagian awal akan dilanjutkan oleh penelitian pada bagian kedua yang akan guna mengetahui relasi dan negosiasi kekuasaan dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian terhadap objek material novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio, merupakan metode kualitatif

deskriptif dengan menggunakan teori fiksi Robert Stanton sebagai alat bantu dalam melakukan analisa struktur. Lalu analisis struktur dikembangkan dengan melihat hubungan antara tokoh. Sebagai penelitian kepustakaan dan analisis isi dalam novel maka, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut.

1.6.1 Tahap Pemilihan dan Pemahaman Objek

Objek yang dijadikan penelitian ini adalah teks sastra bergenre novel detektif karya Sabda Armandio dengan judul *24 Jam Bersama Gaspar*. Pemilihan novel tersebut dikarenakan adanya sesuatu yang tidak dilihat oleh pembaca dalam membaca novel *24 Jam Bersama Gaspar*, peneliti memulai dari hubungan antara tokoh utama dan tokoh lain, dalam hubungan tersebut ditemukan bahwa tokoh utama membangun relasi kuasa terhadap tokoh-tokoh lainnya. Namun ada bentuk negosiasi kekuasaan yang dilakukan oleh tokoh lain dalam menghadapi tokoh utama. Pemahaman dapat dikembangkan dengan cara membaca novel tersebut secara berulang-ulang sehingga penelitian mempunyai gambaran dan wawasan yang cukup untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan proses pembacaan yang dilakukan secara teliti sehingga ditemukan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Fokus awal penelitian akan mengidentifikasi stuktur novel untuk menemukan fakta-fakta cerita dan sarana-sarana sastra dalam novel tersebut. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan temuan pada identifikasi struktural novel tersebut untuk

dilanjutkan pada analisa hubungan antara tokoh guna membantu identifikasi temuan-temuan pada relasi antara tokoh utama dan lain.

1.6.3 Tahap Analisis Data

Penelitian ini memulai dengan analisa struktural yang merupakan cara peneliti untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam novel tersebut. Analisa struktural yang dimaksud dalam penelitian ini dibagi atas mengetahui alur, latar, sudut pandang, karakter. Pada bagian karakter, peneliti menggunakan kajian antara untuk mengembangkan karakteristik tokoh ke hubungan antara tokoh utama dan tokoh lain. Dalam kajian antara tokoh utama dan tokoh lain tersebut merupakan cara peneliti untuk menemukan potensi dominasi yang dilakukan oleh tokoh utama.

Relasi antara tokoh utama dan tokoh lain mengambil data- data yang diambil dari teks novel tersebut, dalam hal ini peneliti melihat dialog antara tokoh utama dan tokoh lain, sehingga dapat ditemukan data yang dapat membuktikan secara tekstual tokoh utama mendapat kekuasaan atas tokoh-tokoh yang lain. Kekuasaan yang didapat oleh tokoh utama akan dibongkar kembali untuk mengetahui perlawanan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh lain sebelum terjadinya kekuasaan yang dilakukan tokoh utama. Bentuk-bentuk perlawanan tersebut akan menjadi temuan dari penelitian ini.

Peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dalam menganalisis data oleh peneliti dalam skripsi ini adalah melalui mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan makna yang penting untuk di sampaikan dalam hasil penelitian. Data-data

yang ada didapatkan melalui proses pembacaan secara intensif Analisis pertama dilakukan adalah mengidentifikasi kecenderungan atas relasi kuasa melalui karakteristik peran dan fungsi masing-masing tokoh yang terjadi dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio.

1.7 Sistematik Penyajian

Sistematik penyajian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sekaligus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematik penyajian dalam penelitian ini terdiri atas empat bab dan secara garis besar disusun sebagai berikut Bab I: berisi tentang, Pendahuluan, Latar Belakang Masalah (1.1), Rumusan Masalah (1.2), Tujuan Penelitian (1.3), Manfaat Penelitian (1.4), Manfaat Teoretis (1.4.1), Manfaat Praktis (1.4.2). Tinjauan Pustaka (1.5), Penelitian Terdahulu (1.5.1), Batasan konseptual (1.5.2), Metode Penelitian (1.6), dan Sistematik Penyajian (1.7).

Bab II : Menyajikan analisa struktural Robert Stanton yang dibagi atas fakta-fakta cerita (Alur, karakter, latar) dan sarana-sarana sastra (sudut pandang). Lalu menggunakan kajian antara tokoh yang akan menampilkan hubungan antara tokoh utama dan tokoh lain.

Bab III : Menyajikan bentuk-bentuk relasi kekuasaan tokoh utama terhadap tokoh lain, selanjutnya menyajikan negosiasi kekuasaan tokoh-tokoh lain terhadap tokoh utama, dan interpretasi atas relasi dan negosiasi kekuasaan.

BAB IV : Berisi penutup, kesimpulan dalam penelitian ini dan daftar pustaka.